PENGARUH METODE OBSERVASI LAPANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 03 SIMPANG HARU KOTA PADANG

Selsia Adita [1], Dini Maielfi [2], Khairul Ikhwan [3] , Yoga Suhendra [4]
[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Adzkia
[1]selsiadita26082003@gmail.com, [2]dini.m@adzkia.ac.id,
[3]khpribadi@adzkia.ac.id, [4]yogasuhendra@adzkia.ac.id,

ABSTRACT

This research was motivated by the relatively low learning outcomes in Science among fifth-grade students at SDN 03 Simpang Haru, Padang City, which had not yet reached optimal results. The learning process, which mostly took place in the classroom, provided students with limited opportunities to gain learning experiences through direct observation of their surroundings. Therefore, a learning method that provides real experiences while encouraging active student involvement in the learning process is needed. This research aimed to determine the effect of the field observation method on the Science learning outcomes of fifth-grade students at SDN 03 Simpang Haru, Padang City. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Posttest Only Control Group Design. The sample was selected using a saturated sampling technique, consisting of 17 students in class V B as the experimental group and 20 students in class V A as the control group. The experimental group received learning through the field observation method, while the control group received conventional instruction. Data were collected using an objective test consisting of 20 multiple-choice questions. Data analysis was conducted using normality, homogeneity, and hypothesis tests with an Independent Samples t-test. The results showed that the mean learning outcome of the experimental group was 82.65, while that of the control group was 73.50. The hypothesis test obtained a t_{count} of 2.125 > t_{table} of 1.690, with a significance value of 0.041 < 0.05. Thus, the field observation method had a significant effect on the Science learning outcomes of fifth-grade students at SDN 03 Simpang Haru, Padang City.

Keywords: *Model Field Observation Method, Learning Outcomes, Science, Ecosystem*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang yang masih tergolong rendah dan belum mencapai hasil yang optimal. Proses pembelajaran yang lebih banyak berlangsung di dalam kelas menyebabkan peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman nyata sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode observasi lapangan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental* dan desain *Posttest Only*

Control Group Design. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu kelas V B yang terdiri atas 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas V A yang terdiri atas 20 peserta didik sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode observasi lapangan, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes objektif berupa 20 soal pilihan ganda. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis dengan *Independent Samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 82,65, sedangkan kelas kontrol sebesar 73,50. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai *t*_{hitung} sebesar 2,125 > *t*_{tabel} sebesar 1,690 dengan nilai signifikansi 0,041 < 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan metode observasi lapangan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang.
Kata Kunci: Metode Observasi Lapangan, Hasil Belajar, IPA, Ekosistem.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang ini, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan dasar yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pendidikan dasar juga berfungsi menanamkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta sikap ilmiah sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Susanto (2019) mengemukakan bahwa Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar perlu dirancang dan dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Hamalik (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun atas beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Trianto (2017) menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret dan kontekstual agar peserta didik dapat membangun pengetahuan berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang dialaminya sendiri. Pembelajaran yang hanya

menekankan pada penyampaian materi secara verbal tanpa melibatkan keaktifan peserta didik berpotensi menyebabkan rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki kedudukan yang penting karena berkaitan erat dengan berbagai fenomena alam yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan berupa konsep dan fakta, tetapi juga menekankan proses ilmiah yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menarik kesimpulan. Menurut Trianto (2017), pembelajaran IPA di sekolah dasar berorientasi pada proses ilmiah yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto (2019) menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar diarahkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap ilmiah, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dirancang secara kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Namun, kondisi pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih lebih sering dilakukan di dalam kelas dan belum banyak melibatkan pengalaman belajar secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2025, kegiatan observasi lapangan masih jarang diterapkan dan hanya dilakukan satu kali dalam satu semester sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena proses pembelajaran lebih banyak bersifat teori dan belum dikaitkan secara langsung dengan lingkungan sekitar peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar nyata agar hasil belajar IPA peserta didik dapat meningkat.

Kondisi tersebut tercermin pada hasil Penilaian Harian (PH) mata

pelajaran IPA peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Haru.Hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Haru masih belum sepenuhnya optimal. Pada kelas V A yang berjumlah 20 peserta didik, sebanyak 14 peserta didik (70%) mencapai KKTP dan 6 peserta didik (30%) belum mencapai KKTP, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 80. Sementara itu, pada kelas V B yang berjumlah 17 peserta didik, sebanyak 7 peserta didik (41%) mencapai KKTP dan 10 peserta didik (59%) belum mencapai KKTP, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 71.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan, terutama pada kelas V B. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Menurut Suprijono (2018), pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik pasif sehingga dapat menghambat keterlibatan aktif dan pemahaman konsep secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menuntut peserta didik untuk memahami konsep melalui pengalaman langsung agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode observasi lapangan. Menurut Sagala (2017), metode observasi lapangan merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara langsung melalui kegiatan pengamatan terhadap objek nyata sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta

didik. Penerapan metode observasi lapangan memungkinkan peserta didik untuk mengamati objek atau fenomena secara langsung, mencatat hasil pengamatan, menemukan informasi, serta menghubungkannya dengan konsep IPA yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode observasi lapangan juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA yang berkaitan erat dengan lingkungan dan fenomena kehidupan sehari-hari. Santika et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang memanfaatkan lingkungan membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengamatan langsung. Sejalan Dengan karakteristik tersebut, metode observasi lapangan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penting dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Observasi Lapangan terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Simpang Haru Kota Padang pada semester I tahun ajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 37 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu kelas V B sebanyak 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebanyak 20 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPA menggunakan metode observasi lapangan, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes berupa tes objektif pilihan ganda yang diberikan pada akhir pembelajaran (*posttest*). Instrumen penelitian berupa 30 butir soal yang terlebih dahulu diuji melalui uji validitas,

reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil analisis instrumen, diperoleh 20 butir soal yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai instrumen *posttest*.

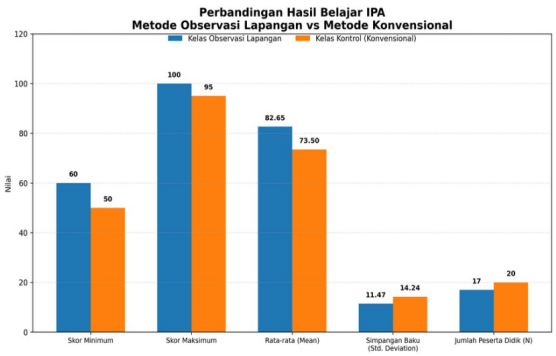
Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah peserta didik pada masing-masing kelompok kurang dari 50 orang. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test Based on Mean*, dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test* pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai signifikansi < 0,05. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh metode observasi lapangan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 10 Agustus 2026 pada kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah disusun dan disesuaikan dengan perlakuan pada masing-masing kelas. Kedua kelas diberikan materi dan alokasi waktu yang sama. Perbedaan perlakuan terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode observasi lapangan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik pada materi ekosistem setelah memperoleh pembelajaran dengan perlakuan masing-masing. Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk diagram dan tabel.



Tabel 1. *Deskriptive Statistics*

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen

memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,65, sedangkan kelas kontrol sebesar 73,50. Nilai maksimum kelas eksperimen mencapai 100, sedangkan kelas kontrol sebesar 95. Adapun nilai minimum kelas eksperimen sebesar 60 dan kelas kontrol sebesar 50. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode observasi lapangan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Tabel 1. *Deskriptive Statistics*

Kelas Sampel	***N***	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***
Eksperimen	17	60	100	82,64	11,47247
Kontrol	20	50	95	73,50	14,24411

Berdasarkan Tabel 1, kelas eksperimen dengan jumlah 17 peserta didik memperoleh nilai minimum sebesar 60, maksimum 100, rata-rata (*mean*) sebesar 82,65, dan standar deviasi sebesar 11,47. Sementara itu, kelas kontrol dengan jumlah 20 peserta didik memperoleh nilai minimum sebesar 50, maksimum 95, rata-rata sebesar 73,50, dan standar deviasi sebesar 14,24. Selisih rata-rata sebesar 9,15 poin menunjukkan bahwa secara deskriptif hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode observasi lapangan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			*Shapiro -Wilk*		
Kelas	*Statistic*	df	Sig	*Statistic*	df	Sig
Eksperimen	.173	26	.185	.928	17	.201
Kontrol	.176	26	.106	.928	20	.139

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,201 > 0,05 dan kelas kontrol sebesar 0,139 > 0,05. Dengan demikian, data hasil *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test.*

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	*df1*	*df2*	*Sig*
Posttest	*Based on Mean*	2.543	1	35	.120
	Based on Median	1.679	1	35	.201
	Based on Median and with adjusted df	1.679	1	34.917	.201
	Based on trimmed mean	2.476	1	35	.125

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,120 > 0,05. Dengan demikian, varians data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Karena data berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test* untuk mengetahui pengaruh metode observasi lapangan terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	*t*	*df*	*Sig. (2 tailed)*	*Keputusan*
Hasil Belajar (Equal variances assumed)	0,41	25	<,001	H_0 ditolak, H_1 diterima

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,125 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan metode observasi lapangan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode observasi lapangan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang pada materi ekosistem. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 82,65 dan kelas kontrol sebesar 73,50. Hasil uji *Independent Sample t-test* memperoleh t hitung 2,125 dengan signifikansi 0,041 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Metode observasi lapangan memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Penelitian ini terbatas pada hasil belajar ranah kognitif pada materi ekosistem. Penelitian

selanjutnya diharapkan dapat mengkaji metode observasi lapangan pada materi, ranah, atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2016). Pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter. Refika Aditama.

Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta. Arikunto, S. (2021). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Bumi Aksara.

Berkah, & Handayani. (2024). Pembelajaran melalui pengalaman langsung terhadap hasil belajar.

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications.

Creswell, J. W. (2017). Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Pustaka Pelajar.

Desmita. (2017). Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya. Dimyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2014). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.

Fadli, dkk. (2022). Pengaruh observasi lapangan terhadap pembelajaran IPA. Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.

Kalibagor. (2021). Sumber tentang tes sebagai alat penilaian pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Buku panduan guru dan siswa IPA kelas III sekolah dasar. Kemendikbudristek.

Lestari, & Huda. (2021). Pembelajaran berbasis observasi dalam IPA.

Lestari, & Yudhanegara. (2017). Penelitian pendidikan matematika. Refika Aditama.

Nabila, A. P., Prayogo, M. S., Arofah, S. M., & Hidayatullah, N. (2025). Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Barokah Tanggul. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 1–7. https://doi.org/10.47134 /pgsd. 3i1. 2171

Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah. (2023). Metode outdoor learning dalam penerapannya terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 8(1), 79–90. https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1. 9804

Nurhayati, & Kurniawan. (2021). Keterlibatan peserta didik terhadap hasil belajar IPA.

Paramita, A. A. E. P., Rati, N. W., & Sudatha, I. G. W. (2020). Model discovery learning berbasis outdoor study terhadap hasil belajar IPA. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3(2), 175–190. https://doi.org/10.23887/ jp2.v3i2.25353

Purwanto. (2014). Evaluasi hasil belajar. Pustaka Pelajar.

Purwanto. (2017). Instrumen penelitian sosial dan pendidikan. Pustaka Pelajar.

Putra, Lestari, & Ananda. (2018). Pengaruh metode observasi lapangan terhadap hasil belajar IPA siswa SD.

Putri, & Kurniawati. (2023). Pengaruh metode observasi lapangan terhadap hasil belajar IPA SD.

Rahmawati, & Suyanto. (2019). Pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA.

Rajagukguk, & Naibaho. (2023). Sumber tentang soal/tes sebagai alat ukur kemampuan.

Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.

Sagala, S. (2017). Konsep dan makna pembelajaran. Alfabeta. Sagala, S. (2018). Etika profesi keguruan. Alfabeta.

Samatowa, U. (2016). Pembelajaran IPA di sekolah dasar. PT Indeks.

Sanjaya, W. (2019). Kurikulum dan pembelajaran. Kencana.

Santika, Putra, & Dewi. (2020). Kegiatan observasi dalam pembelajaran IPA. Sari, & Pratama. (2019). Pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA SD.

Slameto. (2018). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta. Sudaryono. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method.Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta. Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.

Suparno, P. (2016). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Kanisius.

Suprijono, A. (2018). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.

Suroso. (2021). Pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Sumber. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4624

Suryani, & Rahmawati. (2022). Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran IPA.

Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Kencana. Susanto, A. (2019). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Kencana Prenada Media Group.

Suyono, & Hariyanto. (2015). Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2017). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.

Utami, & Rasmanna. (2023). Sumber tentang instrumen penelitian. Wahyuni. (2020). Pembelajaran kontekstual melalui observasi.